

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Normalisasi Pacaran (X) terhadap Degradasi Akhlak (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Akidah Akhlak UIN Antasari Banjarmasin. Responden dalam penelitian ini berjumlah 21 mahasiswa, dengan data dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji hipotesis (uji t), serta uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diketahui bahwa variabel Normalisasi Pacaran (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Degradasi Akhlak (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,127, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,093, serta nilai signifikansi sebesar $0,900 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa tingkat normalisasi pacaran tidak secara langsung menentukan terjadinya degradasi akhlak pada mahasiswa dalam penelitian ini.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,001, yang berarti bahwa variabel Normalisasi Pacaran hanya mampu menjelaskan 0,1% variasi Degradasi Akhlak. Sementara itu, sebesar 99,9% variasi degradasi akhlak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa degradasi akhlak merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor sosial semata,

melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal seperti pendidikan agama, lingkungan keluarga, kontrol diri, dan pengaruh media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan kontrol internal dan nilai-nilai keagamaan yang telah dimiliki dalam menghadapi fenomena sosial seperti pacaran. Penting bagi mahasiswa untuk menekankan penguatan akhlak melalui peningkatan kesadaran diri, pemahaman agama, dan pembiasaan perilaku yang sesuai syariat.

2. Bagi Dosen dan Pihak Kampus

Dosen dan pihak kampus disarankan untuk memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan terkait akhlak, etika, dan norma keagamaan. Hal ini dapat dilakukan melalui mata kuliah pengembangan karakter, seminar, atau kegiatan praktik keagamaan yang memperkuat internalisasi nilai akhlak mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi degradasi akhlak, seperti pengaruh media sosial, lingkungan teman sebaya, tingkat religiositas, atau kecerdasan emosional, guna

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap akhlak mahasiswa.